

Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan Persediaan Obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang

Accounting Information System Analysis of Procurement Drug Supply at GMIM Kalooran Hospital Amurang

Riki Y. B. Lembong¹, Meily .B. Kalalo²

**^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi, Manado**

E-mail:

¹riclembong0097@gmail.com, ²yokebetsymeily@gmail.com

Abstrak: Di era modern ini, peran rumah sakit sangat dibutuhkan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Permasalahan yang ada saat ini masih banyak Rumah Sakit yang memiliki kendala-kendala dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dengan baik. Khususnya berkaitan dengan pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai karena obat dan bahan medis habis pakai ini termasuk barang yang sering berpindah tempat dari bagian satu ke bagian yang lain dan rawan terjadinya kesalahan yang mengakibatkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadaan Persediaan Obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Persediaan Obat sudah sesuai dengan dengan teori-teori yang berlaku umum dan pencatatan persediaan sudah menggunakan aplikasi komputerisasi SIM-RSU GMIM Kalooran Amurang sehingga terhindar dari kecurangan.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Flowchart Pengadaan Obat.*

Abstract: *In this modern era, the role of the hospital is needed in maintaining public health. The hospital is a health service institution that provides complete individual health services that provide inpatient, outpatient, and emergency services. The problem that exists today is that there are still many hospitals that have obstacles in implementing the Accounting Information System properly. Especially with regard to the management of drugs and medical consumables because these drugs and medical consumables are items that often move from one place to another and are prone to errors that can result in losses if not managed properly. The object of this research is GMIM Kalooran Amurang Hospital. The purpose of this study was to determine the implementation of the Accounting Information System for Drug Supply Pawnshops at the GMIM Kalooran Amurang Hospital. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that the Accounting Information System for the Procurement of Drug Inventory is in accordance with generally accepted theories and inventory records have used the computerized application of SIM-RSU GMIM Kalooran Amurang so as to avoid fraud.*

Keywords: *Management Accounting, Accounting Information Systems, Flowcharts Drug Procurement*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Di era modern ini, peran rumah sakit sangat dibutuhkan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan tetapi juga pemenuhan jasa pelayanan kesehatan, salah satunya Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. Penyediaan obat-obatan dilakukan oleh bagian farmasi yang telah

Diterima: xx-xx-2022; Disetujui untuk Publikasi: -xx-xx-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

dibentuk manajemen Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. Dalam menjalankan tugasnya, Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengadaan persediaan obat, mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, penyaluran obat ke depo, pemberian obat ke pasien dan pelunasan utang.

Tujuannya adalah untuk menjaga pembelian obat-obatan dari resiko kehilangan, kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang dapat merugikan pihak Rumah Sakit.

Persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, perlakuan sistem informasi akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh rumah sakit untuk membantu kelancaran operasionalnya. Tanpa adanya suplai obat, rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa rumah sakit (pasien).

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadaan Persediaan Obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. (Keiso, 2016:2)

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji 2015:4)

Persediaan

Sistem persediaan merupakan sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. (Krismiaji 2015:395)

Konsep Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery 2016:159)

Siklus Pengadaan dan Penyaluran

Siklus pengadaan dan penyaluran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Siklus ini dimulai dari permintaan barang, pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran kas.

Catatan Akuntansi Berbasis Komputer

Dalam sistem berbasis komputer, data akuntansi dicatat di sebuah file induk dan file transaksi. Dalam sistem manajemen database, data akuntansi dicatat dan disimpan dalam database, sedangkan dalam sistem database tradisional, data akuntansi dicatat dan disimpan dalam file (Krismiaji 2015:349).

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan narasi, bagan alir, diagram, dan penjelasan tertulis lainnya yang menjelaskan tentang cara kerja sebuah sistem. (Krismiaji, 2015:65).

Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan

Dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan Pasal 6 ayat 2c: Pelayanan Kefarmasian, dan dijelaskan pada Pasal 9: pelayanan kefarmasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat 2 huruf c terdiri atas: a. Pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan habis pakai yang dilakukan oleh instalasi farmasi sistem satu pintu, dan b. Pelayanan farmasi klinik

Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 dalam ketentuan pasal 3 ayat 2 : pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a meliputi:

1. Pemilihan
2. Perencanaan kebutuhan
3. Pengadaan
4. Penyimpanan
5. Pendistribusian
6. Pemusnahan dan penarikan
7. Pengendalian dan
8. Administrasi.

Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Dalam ketentuan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 15 tentang kefarmasian (1) Persyaratan kefarmasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau. (2) Pelayanan sediaan farmasi di Rumah Sakit harus mengikuti standar pelayanan kefarmasian. (3) Pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan habis pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi farmasi sistem satu pintu. (4) Besar harga persediaan farmasi pada instalasi farmasi Rumah Sakit harus wajar dan berpatokan kepada harga patokan yang ditetapkan Pemerintah. (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai standar pelayanan kefarmasian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan Menteri.).

Penelitian Terdahulu

Putri (2020), dalam penelitiannya yang berjudul: Putri (2020) Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Obat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pembelian obat pada RSUD Dr. Moewardi secara umum telah menghasilkan informasi yang memadai bagi pihak rumah sakit dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pembelian persediaan obat – obatan. Dilihat dari bagan alur sistem pembelian obat, sebagian besar sistem telah sesuai dengan persyaratan sistem pembelian persediaan yaitu terdapat unit kerja, fungsi permintaan pembelian, fungsi pembelian, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Tetapi apabila dilihat lebih teliti lagi masih ada kelemahan – kelemahan yang harus diperbaiki lagi dalam sistem pembelian obat agar lebih efektif lagi.

Salim (2017), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada P Autochem Industry Cab. Palembang. Sistem informasi akuntansi yang dimiliki cukup baik akan tetapi masih memiliki kekurangan, dan apabila perusahaan ini mengubah sistemnya dari yang masih menggunakan Microsoft Excel menjadi aplikasi Accurate, maka dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penginputan data, karena kelebihan dari aplikasi Accurate yaitu mampu menginput data secara otomatis dan dapat mempermudah perusahaan dalam penginputan datanya.

Saifi (2018), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis Sistem dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern pada RSUD Prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Dari hasil penelitian Analisis data mencakup system dan prosedur pembelian yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, informasi yang dibutuhkan manajemen, dan prosedur yang membentuk jaringan, serta dalam analisis yang mencakup unsur-unsur pengendalian intern terdiri dari struktur organisasi, system otorisasi, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. melalui penelitian deskriptif ini penulis akan memberikan gambaran dan menjelaskan peran sistem informasi akuntansi atas pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang yang beralamat di buyungon Lingkungan V, Amurang Minahasa Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 sampai selesai.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik interview, observasi dan kuesioner pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang

Metode dan Proses Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendapatkan informasi dari suatu gejala saat dilakukannya penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. Peneliti akan melakukan langkah-langkah proses analisis data sebagai berikut:

1. Memulai dengan, mengumpulkan data mengenai Sistem Informasi Akuntansi pengadaan persediaan obat melalui wawancara dan pengisian kuesioner.
2. Menganalisis sistem informasi akuntansi terhadap pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang.
3. Melakukan penilaian terhadap pengelolaan persediaan obat apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan.
4. Menilai sistem pencatatan dan pelunasan yang ada di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang.
5. Mengolah data yang didapatkan dari bagian keuangan dan farmasi.
6. Memberikan kesimpulan dan saran untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 1914 pelayanan kesehatan melalui utusan Injil dimulai berupa Poliklinik dan Ruang Perawatan sederhana yang diselenggarakan oleh Ds.Graafland. Pada bulan September tahun 1929 jemaat dari klasis Amurang dan Kumelembuai mendirikan Protestansch Ziekenhuis Amurang dengan kapasitas 12 tempat tidur dan pimpinan rumah sakit pada waktu itu adalah Dr. Masoko. Dalam masa pendudukan Jepang Rumah Sakit ini diambil alih pengolahannya oleh Pemerintah Jepang, kemudian setelah berakhirnya masa pendudukan Jepang pengelolaannya tetap berada ditangan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Pemerintah Daerah Minahasa sampai tahun 1970.

Pada tanggal 14 Februari 1970 Pemerintah daerah Minahasa menyerahkan kembali rumah sakit kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Masehi Injili Minahasa dan mulai saat itu diberi nama Rumah Sakit Kalooran GMIM Amurang. Sejak tahun 1977 timbul gagasan baru untuk mengembangkan RS Kalooran menjadi Rumah Sakit yang lebih memenuhi syarat serta sesuai dengan strategi pelayanan kesehatan GMIM. Mengingat lokasi rumah sakit yang lama sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka dicarilah lokasi yang baru yaitu di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang.

RSU GMIM Kalooran yang baru diresmikan pada tanggal 16 Desember 1984 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Utara G.H Mantik

Visi dan Misi

Visi RS GMIM Kalooran Amurang:

Menjadi Rumah Sakit Umum pilihan di kabupaten Minahasa Selatan tahun 2019.

Misi RS GMIM Kalooran Amurang:

1. Memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara holistic dan berdasarkan kasih.
2. Menyelenggarakan pendidikan serta penelitian kesehatan yang profesional.
3. Menyelenggarakan pelayanan yang cepat, tepat, aman dan nyaman.

Hasil Penelitian Hasil

Analisis Data

Sistem informasi akuntansi atas pengadaan persediaan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang memerlukan beberapa proses. Dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan, pengendalian dan administrasi.

1. Pemilihan adalah kegiatan untuk menetapkan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis

- pakai sesuai dengan kebutuhan.
2. Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien.
 3. Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu.
 4. Penerimaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang memperhatikan jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima dan semua dokumen terkait penerimaan barang tersimpan dengan baik.
 5. Penyimpanan yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang sesuai dengan persyaratan kefarmasian meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.
 6. Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu.
 7. Penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 8. Pengendalian yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dengan cara sebagai berikut: (a) melakukan evaluasi persediaan yang jarang digunakan (slow moving); (b) melakukan evaluasi persediaan yang tidak digunakan dalam waktu tiga bulan berturut-turut (death stock); (c) Stok opname yang dilakukan secara periodik dan berkala
 9. Kegiatan administrasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang terdiri dari: (a) Pencatatan dan Pelaporan; (b) Administrasi Keuangan;

Pembahasan

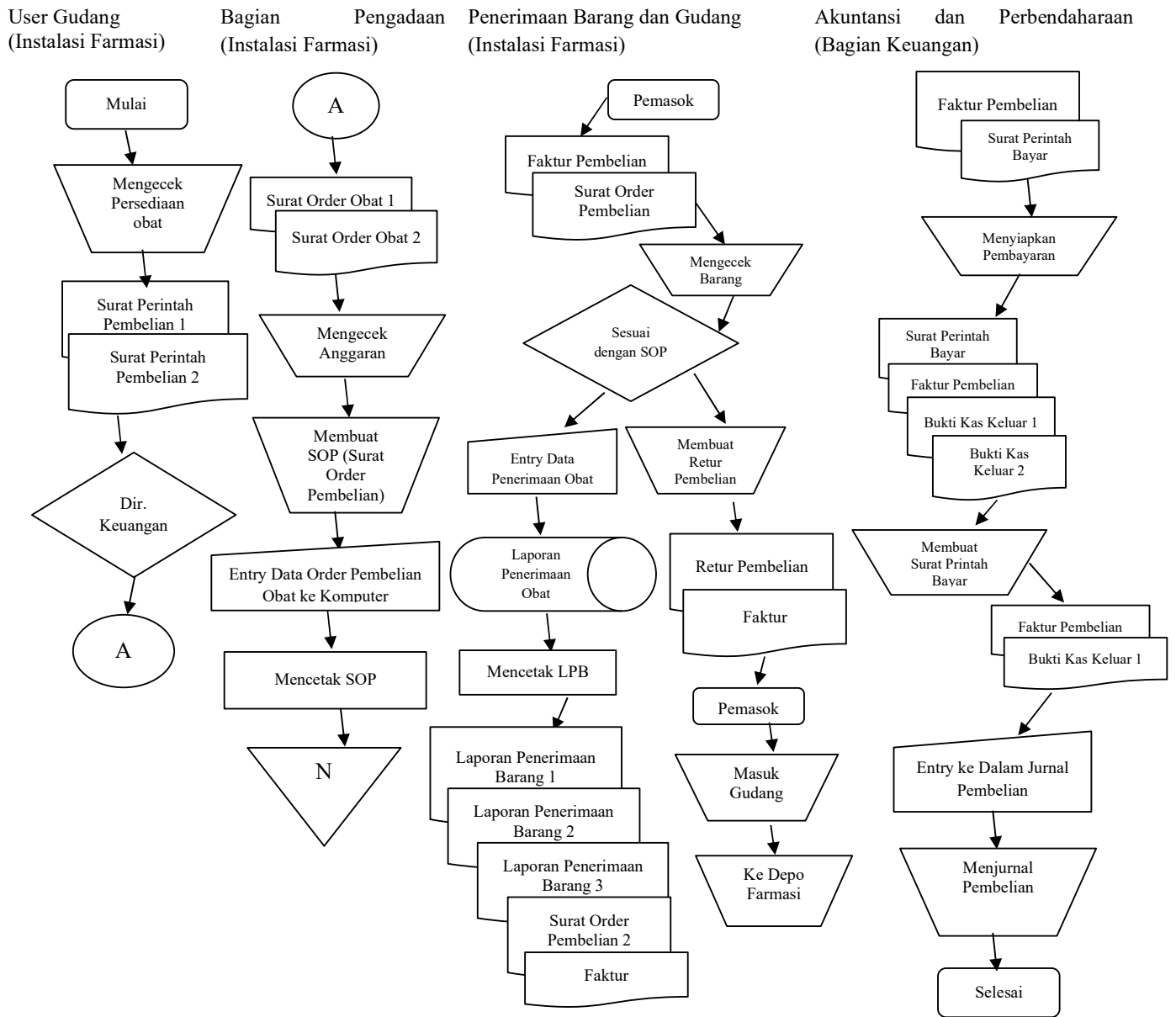
Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang dalam pengadaan persediaan obat meliputi kegiatan dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan, pengendalian dan administrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menilai Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang sudah dilaksanakan sesuai teori yang ada. Dimana dalam tahap pemilihan sampai dengan administrasi sudah terintegrasi dengan baik, mulai dari pemisahan tugas, pengamanan terhadap aktiva dan catatan dan dokumen yang memadai. Catatan akuntansi sudah bersifat komputerisasi yang bersifat manual, dimana dalam pembuatan dokumen hanya berdasarkan penginputan data secara manual yang dimasukan ke komputer.

Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan sudah baik dimana persediaan diinput ke sistem informasi rumah sakit menggunakan SIM-RSU GMIM Kalooran oleh petugas gudang medis dan akan keluar jurnal secara otomatis. Pengelolaan obat dalam Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang juga sudah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang ada.

Rumah sakit juga telah melakukan sistem satu pintu sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan dimana instalasi farmasi sebagai satu-satunya penyelenggara pelayanan kefarmasian. Rumah sakit juga telah membuat kebijakan terkait dengan penyusunan formularium sesuai dengan peraturan yang disetujui oleh pimpinan rumah sakit.

Flowchart yang didapat dalam kegiatan pengadaan obat pada instalasi farmasi Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Bagan Alir/Flowchart
 Sumber : Data Olahan 2021

Tabel Perbandingan Teori dan Penerapan:

PMK No. 72 Tahun 2016	RS. GMIM Kalooran Amurang	Cocok/Tidak Cocok
Pemilihan	Prosedur yang dilakukan oleh pihak RS. GMIM Kalooran Amurang dalam pengadaan obat yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi berdasarkan Formularium dan standar pengobatan/ pedoman diagnosis dan terapi, Standar sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang telah ditetapkan, Pola penyakit, Efektifitas dan keamanan, Pengobatan berbasis bukti, Mutu, Harga dan Ketersediaan di pasaran.	Cocok
Perencanaan kebutuhan	Perencanaan yang dilakukan Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang berdasarkan Anggaran yang tersedia, Penetapan prioritas, Sisa persediaan, Data pemakaian periode yang lalu, Waktu tunggu pemesanan dan Rencana pengembangan	Cocok
Pengadaan	Pengadaan yang dilakukan Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang berdasarkan Kriteria Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, yang meliputi kriteria umum dan kriteria mutu Obat, Persyaratan pemasok, Penentuan waktu pengadaan dan kedatangan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan Pemantauan rencana pengadaan sesuai jenis, jumlah dan waktu.	Cocok
Penerimaan	Penerimaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang memperhatikan jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima dan semua dokumen terkait penerimaan barang tersimpan dengan baik.	Cocok
Penyimpanan	Penyimpanan yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang sesuai dengan persyaratan kefarmasian meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.	Cocok
Pendistribusian	Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan.	Cocok
Penarikan	Penarikan Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri.	Cocok
Pengendalian	Pengendalian yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dengan cara melakukan evaluasi persediaan yang jarang digunakan (slow moving); melakukan evaluasi persediaan yang tidak digunakan dalam waktu tiga bulan berturut-turut (death stock); Stok opname yang dilakukan secara periodik dan berkala.	Cocok
Administrasi	Kegiatan administrasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang terdiri dari pencatatan dan pelaporan, dan administrasi keuangan	Cocok

Sumber : Data Olahan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:.

1. Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang sudah melakukan penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas pengadaan persediaan obat yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai, dan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan. Dimana terdapat kegiatan pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan, pengendalian dan administrasi.
2. Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang sudah dilakukan dengan baik, dimana semua data penginputan sudah dimasukkan kedalam sistem informasi rumah sakit menggunakan SIM RSU GMIM Kalooran sehingga pengamanan aktiva dapat terhindar dari kecurangan.
3. Belum adanya pemisahan tugas yang tepat antara bagian-bagian yang terkait dengan pembelian persediaan obat sehingga munculnya perangkapan wewenang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang telah dijalankan sudah baik, namun perlu mengikuti perkembangan sistem informasi akuntansi yang modern yang akan datang.
2. Dalam melakukan kegiatan pengadaan persediaan obat, sebaiknya pihak Rumah Sakit GMIM Kalooran melakukan fungsi-fungsi yang terkait dalam pengadaan persediaan obat, sehingga tidak akan terjadi lagi tugas dan wewenang ganda oleh salah satu fungsi dengan memisahkan fungsi pembelian, penerimaan dan gudang.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: Grasindo.

Kieso, et al. 2016. Intermediate Accounting Edisi ke-18. Asia. John Wiley and Sons Inc

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.

Putri, Yolanda Kusuma .2020. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Obat pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta..

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan.

Saifi, Muhammad. 2018. Analisis Sistem dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern pada RSUD Prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 57 No. 1 April 2018.

Salim, Juliana. 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Autochem Industry Cab. Palembang. e-mail: julianasalim@mhs.mdp.ac.id